

The Effect Self Efficacy, Future Orientation Student Learning Attention, Teacher Attitudes, and School Environment on Students Interest in Continuing Their Education to Higher Education Among to Higher Education Among 11th Grade Students

Hidayatul Fajri¹, Jimi Ronald², Fifi Yasmi³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: hidayatulfajri2323@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of self-efficacy on students' interest in continuing their education to college (2) the effect of future orientation on students' interest in continuing their education to college (3) The effect of students' learning attention on their interest in continuing their education to higher education (4) The effect of teachers' attitudes on students' interest in continuing their education to higher education (5) The effect of the school environment on students' interest in continuing their education to higher education. The research was conducted in July 2025. This research is an associative study. The population in this study is students at SMK Negeri 1 Bonjol. The sample consists of 94 people using stratified random sampling. The data analysis techniques used are descriptive and inductive analysis, with the assistance of Eviews 8 and SPSS version 20.0. The results of this study indicate that: 1) self-efficacy has a significant effect on interest in continuing education to higher education, with a coefficient value of 0.396 and a t-value > t-table ($4.705 > 1.66235$). 2) Future orientation significantly influences students' interest in continuing their education to higher education, with a coefficient value of 0.221 and a calculated t-value > table t-value ($2.194 > 1.66235$). 3) Student learning attention significantly influences students' interest in continuing their education to higher education, with a coefficient value of 0.212 and a t-value > t-table ($2.076 > 1.66235$). 4) Teacher Attitude (X4) has a significant effect on students' interest in continuing their education to higher education, with a coefficient value of -0.324 and a calculated t-value > table t-value ($-3.526 > 1.66235$). 5) School environment significantly influences students' interest in continuing their education to higher education, as indicated by a coefficient value of 0.388 and a t-value > t-table ($4.202 > 1.66235$). 6) Self-efficacy, future orientation, student learning attention, teacher attitude, and school environment collectively significantly influence students' interest in continuing their education to higher education, as evidenced by the calculated F value of $16.322 > F$ table 2.36 and a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Interest, Self-Efficacy, Teacher Attitude, Future Orientation, School Environment



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah investasi yang sangat krusial bagi masa depan, terutama di tengah era globalisasi dan perkembangan revolusi industri 4.0. Pendidikan berkualitas tidak hanya menjadi dasar

bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sangat diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Di zaman digital seperti sekarang, kemampuan SDM yang unggul sangat penting agar dapat bersaing di pasar kerja yang semakin ketat. Selain itu, pendidikan juga berperan signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Individu yang memiliki pendidikan cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan pendapatan yang memadai. Hal ini pada akhirnya membantu memutus siklus kemiskinan yang sering terjadi antar generasi. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat utama untuk mengembangkan kemampuan dan potensi generasi penerus agar mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang secara tersirat menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam mengasah potensi serta membentuk karakter peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang fokus pada pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan khusus sehingga mampu menghasilkan tenaga ahli yang siap bekerja di bidang tertentu. Namun, karena persaingan dunia kerja semakin ketat, banyak perusahaan kini lebih memilih tenaga kerja yang berpendidikan diploma atau sarjana. Biasanya, penerimaan atau penempatan pekerjaan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pelamar. Oleh sebab itu, siswa SMK yang memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang studi yang diambil. Hal ini menjadi modal penting agar mereka lebih kompeten dan memiliki peluang yang lebih baik saat terjun ke dunia kerja. Keputusan lulusan SMK untuk menempuh pendidikan tinggi umumnya didasarkan pada motivasi dan minat yang kuat untuk mengembangkan diri.

Minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu perguruan tinggi.

SMK Negeri 1 Bonjol adalah sekolah kejuruan yang berada di Kabupaten Pasaman. Dari 6 sekolah SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman terdapat 3 sekolah yang memiliki akreditasi B, dimana sekolah yang telah memiliki akreditasi B menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang memiliki akreditasi C. Salah satu sekolah yang memiliki akreditasi B di Pasaman yaitu SMK Negeri 1 Bonjol dengan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Berdasarkan data siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMK yang ada di Kabupaten Pasaman. SMK Negeri 1 Bonjol dengan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2022 sebanyak 32 orang siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada tahun 2023 sebanyak 30 siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada tahun 2024 sebanyak 28 siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Bonjol memiliki masalah dalam minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bonjol.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Self Efficacy, Orientasi Masa Depan, Perhatian Belajar Siswa, Sikap Guru, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bonjol Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan menemukan ada atau tidaknya pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya. Sugiyono (2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bonjol dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 230 orang, kemudian diambil sampel 94 orang. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Stratified Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner (angket) yang berisi indikator tentang *Self Efficacy*, Orientasi Masa Depan, Perhatian Belajar Siswa, Sikap Guru, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bonjol Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Analisis dalam pengambilan keputusan menggunakan uji pada SPSS, yaitu uji likelihood ratio, uji ramsey, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis linear berganda, koefisien determinasi, uji t, uji f.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian yang telah diperoleh antara lain sebagai berikut:

a. Uji Likelihood Ratio

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Likelihood Ratio

Likelihood Ratio					
Value	X1	X2	X3	X4	X5
Probability	36	21,25	61	27,47	0,425

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa apabila kita mencoba menghilangkan variabel *Self Efficacy* (X1) nilai dari X^2 hitung *likelihood ratio* adalah sebesar 21.09061 sedangkan nilai X^2 tabel adalah sebesar 0.0000, dengan $\alpha = 0,05$ dimana menunjukkan X^2 hitung $> X^2$ tabel, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel *Self Efficacy* (X1) bahwa model persamaan adalah tepat, hal ini berdasarkan pengurangan salah satu variabel yaitu *Self Efficacy*.

Sedangkan untuk penghilangan variabel orientasi masa depan (X2) dapat dilihat nilai dari X^2 hitung *likelihood ratio* adalah sebesar 5.004928 sedangkan nilai X^2 tabel adalah sebesar 0.0253. Penghilangan variabel perhatian belajar siswa (X3) dapat dilihat nilai dari X^2 hitung *likelihood ratio* adalah sebesar 4.495175 sedangkan nilai X^2 tabel adalah sebesar 0.0340. Penghilangan variabel Sikap Guru (X4) dapat dilihat nilai dari X^2 hitung *likelihood ratio* adalah sebesar 12.42104 sedangkan nilai X^2 tabel adalah sebesar 0.0004. Begitu juga dengan penghilangan variabel lingkungan sekolah (X5) dapat dilihat nilai dari X^2 hitung *likelihood ratio* adalah sebesar 17.18836 sedangkan nilai X^2 tabel adalah sebesar 0.0000. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dari model persamaan tidak diperlukan pengurangan variabel karena dari hasil uji *likelihood ratio* telah dibuktikan bahwa penghilangan atau pengurangan variabel ditolak dengan kata lain model yang kita gunakan telah benar atau tepat.

b. Uji Ramsey

Hasil Uji ramsey menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0.891976 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,31 pada nilai alfa sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $< F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linear adalah benar dapat diterima.

c. Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics				
N	Skewness		Kurtosis	
Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error

Standardized Residual	94	.437	.249	-.268	.493
Valid N (listwise)	94				

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai Jerquer-Bera $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic Jerquer-Bera (JB). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 41,50 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df: 0,05 adalah 110,898. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (44,821) < nilai X^2 tabel (110,898). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
$X_1=X_2-X_3-X_4-X_5$	.264	.061	.018	6.12837
$X_2=X_1-X_3-X_4-X_5$	.350	.122	.083	5.13009
$X_3=X_1-X_2-X_4-X_5$	.469	.220	.185	5.04456
$X_4=X_1-X_2-X_3-X_5$	.291	.085	.044	5.61425
$X_5=X_1-X_2-X_3-X_4$	.377	.142	.103	5.59112

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* (X1) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,061, variabel orientasi masa depan (X2) sebesar 0,122, variabel perhatian belajar siswa (X3) sebesar 0,220, variabel sikap guru (X4) sebesar 0,085, dan variabel lingkungan sekolah (X5) memiliki koefisien determinasi sebesar 0,142. Berdasarkan perhitungan masing-masing variabel memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dimana, F_{hitung} variabel *self efficacy* (X1) sebesar 0,011, variabel orientasi masa depan (X2) sebesar 0,017, variabel perhatian belajar siswa (X3) sebesar 0,029, variabel sikap guru (X4) sebesar 0,013, dan variabel lingkungan sekolah (X5) sebesar 0,020 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,32. Jadi dapat disimpulkan hal tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai ABS pada masing-masing variabel yaitu *self efficacy* (X1) dengan nilai sig 0,372, orientasi masa depan (X2) dengan nilai sig 0,676, perhatian belajar siswa (X3) dengan nilai sig 0,268, sikap guru (X4) dengan nilai sig 0,813, lingkungan sekolah (X5) dengan nilai sig 0,206. Dimana nilai sig > 0,05 data terbukti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,771. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat minat siswa 5% (persen), jumlah sampel 94, dan variabel bebas/independen (k)= 5. Maka nilai Durbin-Watson dl sebesar 1,5542 dan du sebesar 1,7776. Oleh karena itu Nilai DW 1,771 lebih kecil dari batas (du) dan kurang dari 2,2224 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut

g. Analisis Linear Berganda

1) Regresi Berganda Pendapatan Rendah

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 23,568 + 0,492X_1 + 0,146X_2 + 0,287X_3 - 0,398X_4 + 0,315X_5$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 23,568 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat hanya sebesar 23,568 satuan. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya nol (*self efficacy*, orientasi masa depan, perhatian belajar siswa, sikap guru, dan lingkungan sekolah) maka nilai variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol hanya sebesar 23,568.

Koefisien variabel *self efficacy* (X1) sebesar 0,492 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,492 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel orientasi masa depan (X2) sebesar 0,146 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif orientasi masa depan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,146 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel perhatian belajar siswa (X3) sebesar 0,287 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif perhatian belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,287 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel sikap guru (X4) sebesar - 0,398 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif sikap guru terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar - 0,398 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel Lingkungan Sekolah (X5) sebesar 0,315 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif perhatian belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,315 dan setiap satuannya.

2) Regresi Berganda Pendapatan Tinggi

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 25,603 + 0,157X_1 + 0,132X_2 + 0,014X_3 - 0,247X_4 + 0,746X_5$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 25,603 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat hanya sebesar 25,603 satuan. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya nol (*self efficacy*, orientasi masa depan, perhatian belajar siswa, sikap guru, dan lingkungan sekolah) maka nilai variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol hanya sebesar 25,603.

Koefisien variabel *self efficacy* (X2) sebesar 0,157 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,157 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel orientasi masa depan (X2) sebesar 0,132 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif orientasi masa depan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,132 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel perhatian belajar siswa (X3) sebesar 0,014 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif perhatian belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat

siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,014 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel sikap guru (X4) sebesar - 0,247 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif sikap guru terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar - 0,247 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel Lingkungan Sekolah (X5) sebesar 0,746 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif perhatian belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,746 dan setiap satuannya.

3) Regresi Berganda Keseluruhan

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 20,831 + 0,396X_1 + 0,221X_2 + 0,212X_3 - 0,324X_4 + 0,388X_5$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 20,831 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat hanya sebesar 20,831 satuan. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya nol (self efficacy, orientasi masa depan, perhatian belajar siswa, sikap guru, dan lingkungan sekolah) maka nilai variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol hanya sebesar 20,831.

Koefisien variabel self efficacy (X1) sebesar 0,396 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif self efficacy terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,396 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel orientasi masa depan (X2) sebesar 0,221 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif orientasi masa depan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,221 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel perhatian belajar siswa (X3) sebesar 0,212 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif perhatian belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,212 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel sikap guru (X4) sebesar - 0,324 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif sikap guru terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar - 0,324 dan setiap satuannya.

Koefisien variabel Lingkungan Sekolah (X5) sebesar 0,388 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif perhatian belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 0,388 dan setiap satuannya.

h. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,481 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa self efficacy, orientasi masa depan, perhatian belajar siswa, sikap guru, lingkungan sekolah mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi minat siswa

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,481 atau 48,1%. Sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

i. Uji T

Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy (X1) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Koefisien regresi variabel self efficacy (X1) sebesar 0,396 satuan, diperoleh nilai thitung sebesar 4,705 > ttabel sebesar 1,66235 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara self efficacy terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi masa depan (X2) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Koefisien regresi variabel orientasi masa depan (X2) sebesar 0,221 satuan, diperoleh nilai thitung sebesar 2,194 > ttabel sebesar 1,66235 dengan nilai signifikan $0,031 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara orientasi masa depan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hipotesis 3, terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian belajar siswa (X3) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Koefisien regresi variabel perhatian belajar siswa (X3) sebesar 0,212 satuan, diperoleh nilai thitung sebesar 2,076 > ttabel sebesar 1,66235 dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perhatian belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi perhatian belajar siswa akan semakin tinggi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hipotesis 4, terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap guru (X4) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Koefisien regresi variabel sikap guru (X4) sebesar -0,324 satuan, diperoleh nilai thitung sebesar -3,526 > ttabel sebesar 1,66235 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara sikap guru terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hipotesis 5, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X5) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X5) sebesar 0,388 satuan, diperoleh nilai thitung sebesar 4,202 > ttabel sebesar 1,66235 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan sekolah terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

j. Uji F

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0, dapat dilihat pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 16,332 > F_{tabel} 2,36 dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *self efficacy*, orientasi masa depan, perhatian belajar siswa, sikap guru, dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, artinya semakin tinggi *self efficacy*, orientasi masa depan, perhatian belajar siswa, sikap guru, dan lingkungan sekolah maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan semakin meningkat.

2. Pembahasan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy (X1) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol, dengan nilai koefisien sebesar 0,396 dengan nilai t hitung > t tabel ($4,705 > 1,6623$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya self efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjelina (2023), tentang pengaruh self efficacy, potensi diri, dukungan orang tua, biaya pendidikan dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Sijunjung.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi masa depan (X2) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol, dengan nilai koefisien sebesar 0,221 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,194 > 1,6623$) dan nilai signifikan $0,031 < 0,05$ artinya orientasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrohmatulloh (2016) tentang hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian belajar siswa (X3) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol, dengan nilai koefisien sebesar 0,212 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,076 > 1,6623$) dan nilai signifikan $0,041 < 0,05$ artinya perhatian belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradana (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena anak itu sendiri yang tidak mempunyai perhatian dan keinginan yang besar untuk kuliah.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap guru (X4) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol, dengan nilai koefisien sebesar -0,324 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-3,526 > 1,6623$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ artinya perhatian belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aida (2023) tentang pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X5) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol, dengan nilai koefisien sebesar 0,388 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,202 > 1,6623$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI di SMK Negeri 1 Bonjol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjelina (2023) tentang pengaruh self efficacy, potensi diri, dukungan orang tua, biaya pendidikan dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xi di smk negeri 4 sijunjung.

Simpulan

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh signifikan antara *Self efficacy* terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,396 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,705 > 1,66235$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima; 2) Terdapat pengaruh signifikan antara orientasi masa depan (X2) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,221 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,194 > 1,66235$) dan nilai signifikan $0,031 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima; 3) Terdapat pengaruh signifikan antara perhatian belajar siswa (X3) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,212

dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,076 < 1,66235$) dan nilai signifikan $0,041 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima; 4) Terdapat pengaruh signifikan antara sikap guru (X_4) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar $-0,324$ dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-3,526 < 1,66235$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima; 5) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah (X_5) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar $0,388$ dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,202 < 1,66235$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima; 6) Pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar $16,332 > F$ tabel sebesar $2,36$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Rujukan

- Aida, N., Pradikto, S., Suchaina.(2023). Pengaruh Peran Guru, Bimbingan Konseling, Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Belajar Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (Manu) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Cendikia pendidikan*. 1(8), 1–27.
- Anjelina S, M., Stevani, & Harini, G. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, Biaya Pendidikan Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 4 Sijunjung. *Jurnal Horizon Pendidikan*. 3(3), 334–345. [Http://Ejournal.Upgrisba.Ac.Id/Index.Php/Horizon](http://Ejournal.Upgrisba.Ac.Id/Index.Php/Horizon)
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016a). Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 58–65. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3932>
- Pradana, Kasaim, Upe. (2022). Minat, Remaja, Pendidikan, Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 9(2), 252–262.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soemanto, E. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta